
PEMTEKDIKMAS

ISSN: XXXX-XXXX

(Pengabdian Ekonomi Multidisiplin Teknologi Pendidikan
Untuk Masyarakat)

Vol. 4 | No.1

PENDAMPINGAN PENYUSUNAN ANGGARAN PENDAPATAN PADA BUMDES DESA CIGOONG SELATAN

Amelia Sapitri¹⁾, Rudiyanto²⁾, Sri Intan Purnama³⁾, Nurhaini⁴⁾, Firmansyah⁵⁾

¹⁻⁵⁾STIE La Tansa Mashiro

Article Info

Keywords:

Management Accounting

Abstract

BUMDes Berkah Jaya operates in the trading business sector, namely Materials, the BUMDes marketing area covers the entire community in South Cigoong Village. The purpose of this assistance is to find out the budget preparation procedures required by South Cigoong village and the obstacles faced in preparing the budget. The results obtained during the mentoring are that the author has prepared a budget. It takes some time to record budget preparation regularly and precisely during the implementation of activities. Every organization requires periodic and appropriate records of preparation to find out what budget is available and has been allocated appropriately, as well as a monitoring tool to avoid waste and unnecessary payments and as a planning tool to determine the goals to be achieved. From the results of the discussion carried out by the author, it can be seen that the budget at BUMDes Berkah Jaya has not fully acted as a planning and control tool properly. This can be seen from the problems that exist at BUMDes Berkah Jaya, namely that BumDes do not yet understand the importance of preparing a revenue budget and have not prepared a revenue budget plan.

Corresponding Author:

antasyamawardiah@gmail.com

BUMDes Berkah Jaya bergerak dalam bidang usaha perdagangan yaitu Material, wilayah pemasaran BUMDes yaitu meliputi seluruh masyarakat di Desa Cigoong Selatan. Tujuan pendampingan ini untuk mengetahui prosedur penyusunan anggaran yang dibutuhkan desa Cigoong Selatan serta hambatan-hambatan yang dihadapi dalam penyusunan anggaran tersebut. Hasil yang diperoleh selama melakukan pendampingan adalah penulis telah membuat penyusunan anggaran. Dibutuhkan beberapa waktu untuk melakukan pencatatan penyusunan anggaran secara berkala dan tepat selama pelaksanaan kegiatan. Setiap organisasi memerlukan adanya pencatatan penyusunan secara berkala dan tepat guna untuk mengetahui anggaran yang ada dan telah dialokasikan sesuai dengan semestinya, juga sebagai alat pengawasan untuk menghindari pemborosan dan pembayaran yang kurang perlu serta sebagai alat perencanaan untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai. Dari hasil pembahasan yang dilakukan penulis dapat diketahui bahwa anggaran pada BUMDes Berkah Jaya belum sepenuhnya berperan sebagai alat perencanaan dan pengendalian dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari permasalahan yang ada di BUMDes Berkah Jaya, yaitu dimana pada BumDes belum memahami tentang pentingnya penyusunan anggaran pendapatan dan belum menyusun perencanaan anggaran pendapatan.

PENDAHULUAN

Berdasarkan dari Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 mengenai pemerintah daerah, dalam pasal 2 menyebutkan bahwa “Negara Kesatuan Republik Indonesia dibagi

atas daerah provinsi dan daerah provinsi itu dibagi atas daerah kabupaten dan kota. Daerah kabupaten/kota dibagi atas kecamatan dan dibagi atas kelurahan dan/atau desa.” Desa adalah kesatuan masyarakat hukum dengan batas wilayah dan hak untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak primitif dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa).

Penyusunan anggaran pada suatu perusahaan sangatlah erat kaitannya dengan manajemen, khususnya yang berhubungan dengan penyusunan rencana (planning), pengkoordinasian kerja (coordinating), dan pengawasan kerja (controlling). Oleh karena itu anggaran hanyalah sebagai alat bagi manajemen, maka dari itu meskipun suatu anggaran telah disusun dengan begitu baik dan sempurna, namun kehadiran manajer masih mutlak diperlukan. Anggaran yang baik dan sempurna tidak akan menjamin bahwa pelaksanaan serta realisasinya nanti juga akan baik dan sempurna tanpa dikelola oleh tangan-tangan manajer yang terampil dan berbakat.

Perencanaan dan pengendalian laba merupakan proses yang ditunjukkan untuk membantu manajemen dalam melaksanakan fungsi-fungsi perencanaan dan pengendalian secara efektif. Perencanaan laba merupakan rencana kerja perusahaan

untuk mencapai target laba yang telah ditentukan. Pengendalian merupakan suatu langkah yang dilakukan oleh manajemen untuk meningkatkan kecenderungan pencapaian sasaran yang telah ditetapkan dalam tahap perencanaan dan juga untuk memastikan bahwa seluruh bagian organisasi. Agar perusahaan dapat mencapai target laba yang diinginkan, maka perusahaan harus membuat rencana laba menjadi dasar dari manajemen perusahaan untuk merumuskan rencana yang akan dilaksanakan dalam tahun tersebut.

Dengan adanya evaluasi penerapan anggaran dapat diketahui berapa banyak keuntungan yang akan diperoleh selama periode yang telah ditentukan oleh perusahaan, selain itu manajemen juga dapat mengetahui dan mencegah jika terjadi kesalahan pada laporan yang dibuat, sebagai acuan untuk melaksanakan suatu program yang diadakan oleh perusahaan.

Perencanaan dan pengendalian laba merupakan persoalan yang cukup penting bagi manajemen, perencanaan efektif dan pengendalian laba yang sistematis merupakan sesuatu

hal yang sangat penting sehingga dalam program perencanaan dan pengendalian harus menggunakan pendekatan yang layak diterapkan pada setiap masalah. Perencanaan yang efektif dalam pengendalian laba jangka panjang dan jangka pendek akan menguntungkan perusahaan dimasa mendatang.

Proses penganggaran daerah dengan pendekatan kinerja dalam Kepmendagri membuat pedoman penyusunan rancangan APBD yang dilaksanakan oleh tim Anggaran Eksekutif bersama-sama Unit Organisasi Perangkat Daerah (unit kerja) (Wulandari, 2011).

Implementasi perekonomian merupakan kekuatan bagi pemerintah desa untuk mengurus, mengatur dan menata keluarganya sendiri, juga menambah bebantanggung jawab dan kewajiban di desa, namun pelaksanaannya tersebut tetap harus dapat dipertanggungjawabkan. Pertanggungjawaban yang dimaksud adalah pertanggungjawaban dalam penyusunan anggaran.

Pengelolaan usaha BumDes harus bersifat keterbukaan, kejujuran, partisipasif dan berkeadilan. Dan fungsi BumDes adalah sebagai penggerak perekonomian desa, sebagai lembaga usaha yang menghasilkan Pendapatan Asli Desa (PaDes), serta sebagai sarana untuk mendorong percepatan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan badan usaha yang ada di desa dan dibentuk oleh pemerintah desa dan masyarakat. Menurut Peraturan Menteri Desa Nomor 4 Tahun 2015, tujuan didirikannya Badan Usaha Milik Desa adalah untuk:

- a) Meningkatkan perekonomian desa.
- b) Mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa.
- c) Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa.
- d) Mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dan/atau dengan pihak ketiga.
- e) Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga.
- f) Membuka lapangan kerja.
- g) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan desa; serta
- h) Meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan Asli Desa

Keberadaan BUMDes pada prinsipnya adalah untuk memberikan pendapatan bagi desa sekaligus memberikan kesejahteraan bagi masyarakatnya (Irfan, 2018). Keberadaan BUMDes guna menggerakkan potensi desa serta dapat membantu dalam upaya pengentasan kemiskinan (Sayuti, 2011).

Pengelolaan sama dengan manajemen sehingga pengelolaan dipahami sebagai suatu proses membedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Terry, 2011:9). Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya – sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Handoko, 2012:8). Anggaran merupakan suatu rencana yang disusun secara sistematis yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan yang dinyatakan dalam unit satuan moneter dan berlaku jangka waktu (periode) mendatang (Lubis, 2011:266).”

Menurut Nafarin (2013:11) mendefinisikan bahwa anggaran (budget) merupakan rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan dalam suatu uang, tetapi dapat juga dinyatakan dalam satuan barang atau jasa.

Menurut Munandar (2015:1) mendefinisikan “Anggaran (budget) sebagai suatu rencana yang disusun secara sistematis, yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan, yang dinyatakan dalam unit (kesatuan) moneter yang berlaku untuk jangka waktu (periode) tertentu yang akan datang.

Menurut Horngren (2017:7) anggaran adalah ekspresi kuantitatif dari suatu rencana tindakan dan bantuan untuk mengoordinasikan serta mengimplemetasikan rencana. Anggaran adalah alat utama untuk mendisiplinkan rencana manajemen. Tanpa anggaran, perencanaan mungkin tidak memperoleh faktor pusat yang layak.

PROSES PENDAMPINGAN

Setelah melakukan proses pendampingan pada BUMDes Bekah Jaya maka teridentifikasi beberapa permasalahan pada mitra pendampingan yang berkaitan dengan program Pendampingan Pengabdian.

1. Adapun permasalahan yang penulis temukan di BUMDes Berkah Jaya adalah:
2. Bumdes Berkah Jaya belum memahami tentang pentingnya penyusunan anggaran pendapatan.
3. Bumdes Berkah Jaya belum menyusun perencanaan anggaran.

4. Belum dapat menyusun laporan laba rugi dan perubahan modal sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

Berdasarkan masalah yang dialami BUMDes Berkah Jaya penulis mendampingi dan membantu menyelesaikan masalah dengan membantu memperbaiki masalah yang dialami pada Bumdes Berkah Jaya dengan cara :

1. Memberikan pemahaman tentang pentingnya penyusunan anggaran pendapatan.
2. Melakukan penyusunan pada BUMDes Berkah Jaya dengan cara mencatat tentang penyusunan anggaran pendapatan selama pelaksanaan kegiatan. Setiap organisasi memerlukan adanya pencatatan penyusunan secara berkala dan tepat guna untuk mengetahui anggaran yang ada dan telah dialokasikan sesuai dengan semestinya, juga sebagai alat pengawasan untuk menghindari pemborosan dan pembayaran yang kurang perlu.
3. Menyusun perencanaan anggaran sebagai alat perencanaan untuk menentukan tujuan yang ingin dicapai oleh BUMDes Berkah Jaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil yang Dicapai Selama Pendampingan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) pada usaha Agen Gas Elpiji ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan membantu dalam menerapkan penyusunan laporan laba rugi dan perubahan modal kepada mitra pendampingan agar dapat diterapkan pada usahanya sehingga mampu menerapkan dengan benar ilmu akuntansi dalam kegiatan usahanya.

Hasil yang didapat dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, penulis memilih menggunakan bentuk laporan laba rugi single step, menerapkan pencatatan transaksi akuntansi dan laporan keuangan dengan menggunakan metode periodik dimana pencatatanya setiap akhir bulan atau periodik yang penyajiannya lebih sederhana dan mudah dipahami oleh pihak Mitra Pendampingan, dan melakukan penerapan akrual basis artinya pendapatan dilaporkan pada saat terjadinya transaksi dan biaya dilaporkan pada saat biaya tersebut diperlukan untuk menghasilkan pendapatan usaha pada BUMDes Puspa Reksa Desa Pasir Tanjung.

Dengan demikian penulis melakukan pendampingan penyusunan laporan laba rugi dan laporan perubahan modal selama periode Mei-Juli 2022.

2. Hasil Pendampingan Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menggambarkan keadaan hasil usaha dari BUMDes Puspa Reksa yang terjadi selama periode Mei sampai Juli 2022. Untuk membuat laporan laba rugi datanya diperoleh dari neraca saldo setelah penyesuaian. Berikut di bawah ini merupakan laporan laba rugi BUMDes Puspa Reksa periode Mei - Juli 2022.

Tabel 1
BUMDes Puspa Reksa
Laporan Laba Rugi
Periode Mei-Juni 2022

Penjualan		Rp	5.175.000
Ikhtisar Laba Rugi	Rp	6.720.000	
Pembelian	Rp	4.470.000	
	Rp	11.190.000	
Ikhtisar Laba Rugi	Rp	450.000	
		Rp	10.740.000
Penjualan Bersih		Rp	(5.565.000)
Beban-beban:			
Beban Gaji	Rp	2.092.500	
Beban Listrik	Rp	330.000	
Beban Transportasi	Rp	210.000	
Biaya Pemeliharaan Motor	Rp	270.000	
Biaya Sewa Tempat	Rp	1.350.000	

Beban Perlengkapan	Rp	55.000	
Total Beban			Rp 4.307.500
Rugi Bersih			Rp (9.872.500)

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dijelaskan bahwa rugi yang diperoleh BUMDes Puspa Reksa yaitu sebesar Rp 9.872.500,-.

3. Pencatatan Laporan Perubahan Modal

Setelah selesai menghitung laba atau rugi bersih pada periode tertentu maka selanjutnya membuat laporan perubahan modal. Laporan perubahan modal dibuat untuk mengetahui jumlah modal awal dan modal akhir yang dimiliki oleh BUMDes Puspa Reksa. Dimana hal ini bisa dilakukan setelah mengetahui jumlah laba yang diperoleh oleh BUMDes Puspa Reksa dalam satu periode. Berikut dibawah ini adalah laporan perubahan ekuitas BUMDes Puspa Reksa Periode Mei – Juli 2022.

Tabel 2
BUMDes Puspa Reksa
Laporan Perubahan Modal
Periode Mei - Juni 2022

Modal Awal	Rp	48.305.000	
Rugi Bersih	Rp	(9.872.500)	
Modal Akhir			Rp 38.432.500

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dijelaskan bahwa hasil laporan perubahan ekuitas yang terjadi di BUMDes Puspa Reksa tidak adanya prive yang dikeluarkan oleh BUMDes Puspa Reksa dan dapat dilihat modal awalnya sejumlah Rp.48.350.000,- dan modal akhir yang didapat BUMDes Puspa Reksa setelah ditambah dengan rugi bersih yaitu sebesar Rp 38.432.500,-.

4. Manfaat Pendampingan

Dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang telah dilakukan, ada beberapa manfaat pendampingan yang diperoleh baik bagi penulis maupun mitra

pendampingan. Berikut adalah manfaat yang diperoleh penulis dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat:

1. Penulis mengetahui pengalaman kondisi nyata yang terjadi di BUMDes Desa Pasir Tanjung.
2. Penulis mendapatkan pengalaman pembelajaran guna masa mendatang.
3. Penulis mampu mengimplementasikan teori-teori yang dipelajari di perkuliahan.

Adapun manfaat kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat bagi pemilik BUMDes Desa Pasir Tanjung yaitu:

1. Pengelola BUMDes memahami akan pentingnya pencatatan laporan keuangan.
2. Pengelola BUMDes mampu menerapkan pencatatan atas transaksi-transaksi yang terjadi.
3. Pengelola BUMDes mampu mengetahui pengeluaran dan pemasukan kas secara pasti.
4. Pengelola BUMDes dapat menyusun laporan keuangan sederhana untuk informasi keuangan usaha.

KESIMPULAN

Setelah dilakukannya pendampingan pada BUMDes Puspa Reksa Desa Pasir Tanjung, penulis dapat menyimpulkan untuk beberapa hal yaitu:

1. BUMDes Pasir Tanjung perlu menerapkan metode akuntansi berbasis kas.
2. BUMDes Pasir Tanjung perlu untuk melakukan transaksi secara rutin dan direkap melalui bukti kas masuk dan bukti kas keluar.
3. BUMDes Pasir Tanjung perlu membuat jurnal setiap kali terjadi transaksi agar dapat memberikan informasi yang terperinci atas pencatatan suatu transaksi.
4. BUMDes Pasir Tanjung perlu menyusun laporan laba rugi sesuai ketentuan SAK dan perlu juga membuat laporan perubahan modal agar dapat mengetahui modal akhir setiap sebulan sekali atau tiga bulan sekali.

DAFTAR PUSTAKA

Hery. 2011. *Teori Akuntansi*. Prenada Media Group, Jakarta.

Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers, Jakarta.

_____. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Prenada Media Group, Jakarta.

Kieso, dkk. 2017. *Akuntansi Keuangan Menegah Vol.1*. Salemba Empat, Jakarta.

Mamduh, Dr. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

Subramanyam, K.R. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.

Samryn, L.M. 2017. *Pengantar Akuntansi: Mudah Membuat Jurnal dengan Pendekatan Siklus Transaksi*. Raja Grafindo, Depok.

Warren James, dkk. 2017. *Pengantar Akuntansi 1 Adaptasi Indonesia Edisi 4*. Salemba Empat, Jakarta.

https://www.google.co.id/books/edition/DASAR_DASAR_ANALISA_LAPORAN_KEUANGAN/Fil_DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=laporan+keuangan+pengertian&printsec=frontcover.